

## **KEINDAHAN BUNYI AL-QUR'AN** Kajian Fonologi Surah Al-Fatihah

### **THE BEAUTY OF THE QUR'AN SOUND** *Phonological Study of Surah Al-Fatihah*

جمال صوت القرآن

دراسة صوتية في سورة الفاتحة

**Fitria Zahrotan Nabawiya**  
PP. Darul Huda Mayak Ponorogo  
[fitriazahrotan99@gmail.com](mailto:fitriazahrotan99@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini menyajikan analisis terhadap pengaplikasian kajian fonologi (ilmu bunyi) terhadap keindahan bunyi yang terdapat pada surah al-Fatihah. Fokus penelitian ini tertuju pada keindahan, harmonisasi, serta musikalisasi al-Qur'an surah al-Fatihah. Surah al-Fatihah dipilih karena memiliki gaya bahasa yang unik dan menarik untuk dibahas dari perspektif fonologi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang dimulai dari mendeskripsikan aspek-aspek keindahan bunyi al-Qur'an, mulai dari vokal dan konsonan Arab sampai sifat-sifat huruf *hijaiyah*. Penelitian ini menggunakan teori fonologi, ritmik dan musikalitas al-Qur'an, serta teori keindahan bunyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keindahan bunyi al-Qur'an surah al-Fatihah dan mengetahui bagaimana proses terbentuknya. Hasil dari penelitian ini adalah keindahan bunyi surah al-Fatihah berupa kombinasi vokal dan konsonan, vokal panjang dan pendek, konsonan, keserasian bunyi akhir, serta struktur pilihan kata. Dengan adanya harmonisasi yang berupa keserasian pola vokal panjang dan pendek, konsonan, tanda baca, kedekatan *makhraj*, dan juga kesesuaian pola dari bunyi ayat satu dengan ayat akan menjadi alasan bagaimana keindahan bunyi terbentuk. Bunyi al-Qur'an dapat dikatakan indah karena diungkapkan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah cara baca al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri memiliki kesamaan dengan prosa namun tidak bisa dikatakan prosa, dan

memiliki kesamaan dengan puisi namun tidak bisa dikatakan puisi. Tidak ada yang dapat menandingi keistimewaan dan keindahan al-Qur'an.

**Kata kunci:** Keindahan bunyi, harmoni, fonologi, al-Fatihah

### Abstract

*This study presents an analysis of the application of phonological studies to the beauty of the sound contained in surah al-Fatihah. The focus of this research is on the beauty, harmonization, and musicalization of the Qur'an surah al-Fatihah. Surah al-Fatihah was chosen because it has a unique and interesting language style to be discussed from a phonological perspective. This research is qualitative with analytical descriptive method starting from describing aspects of the beauty of the sound of the Qur'an, starting from Arabic vowels and consonants to the characteristics of the hijaiyah letters. This study uses the theory of phonology, rhythmic and musicality of the Qur'an, as well as the theory of the beauty of sound. This study aims to identify the beauty of the sound of the Qur'an surah al-Fatihah and find out how the process of its formation. The results of this study are the beauty of the sound of Surah al-Fatihah in the form of a combination of vowels and consonants, long and short vowels, consonants, final sound harmony, and the structure of word choice. With the harmonization in the form of harmony of long and short vowel patterns, consonants, punctuation marks, proximity of makhraj, and also the suitability of the pattern of the sound of verse one with the verse will be the reason how the beauty of the sound is formed. The sound of the Qur'an can be said to be beautiful because it is expressed properly and correctly in accordance with the rules of how to read the Qur'an. The Qur'an itself has similarities with prose but cannot be said to be prose, and has similarities with poetry but cannot be said to be poetry. Nothing can match the privilege and beauty of the Qur'an*

**Keywords:** The beauty of sound, harmony, phonology, al-Fatihah

### ملخص

قدّمت هذه الدراسة تحليلاً لتطبيق الدراسات الصوتية (علم الصوت) على جمال الصوت الوارد في سورة الفاتحة. ونصب تركيز هذا البحث على جمال سورة الفاتحة وتناسقها وموسيقيتها. وتم اختيار سورة الفاتحة لأنها تتميز بأسلوب لغوية فريدة ومثيرة للاهتمام يمكن مناقشتها من منظور صوتي. وهذا البحث نوعي

بمنهج وصفي تحليلي بدءاً من وصف جوانب جمال صوت القرآن بدءاً من حروف العلة العربية والحروف الساكنة إلى خصائص الحروف الهجائية. تستخدم هذه الدراسة نظرية علم الأصوات وإيقاع القرآن وطابعه الموسيقي، وكذلك نظرية جمال الصوت. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على جمال صوت القرآن الكريم في سورة الفاتحة ومعرفة كيفية عملية تكوينها. نتائج هذه الدراسة هي جمال صوت سورة الفاتحة في شكل مزيج من حروف العلة والحروف الساكنة وحروف العلة الطويلة والقصيرة، والحروف الساكنة، والتناغم الصوتي النهائي، وهيكلة اختيار الكلمات. مع التناغم في شكل تناغم أنماط الحروف المتحركة الطويلة والقصيرة، والحروف الساكنة، وعلامات الترقيم، والقرب من المخرج، وكذلك ملاءمة نمط صوت الآية الواحدة مع الآية سيكون السبب في جمال الصوت. ويمكن القول إن صوت القرآن جميل لأنه تم التعبير عنه بشكل صحيح وفقاً لقواعد كيفية قراءة القرآن. والقرآن نفسه له أوجه تشابه مع النثر ولكن لا يمكن القول أنه نثر، وله أوجه تشابه مع الشعر ولكن لا يمكن القول أنه شعر. لا شيء يضاهاه امتياز وجمال القرآن

كلمات مفتاحية: جمال الصوت، التناغم، علم الأصوات، الفاتحة

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an memiliki yang dapat dilihat dari susunan bunyinya yang begitu menarik, pemilihan diksi, struktur kalimat, perbandingan dan lain-lain. Sedangkan penggunaan estetika bahasa dalam al-Qur'an dapat diperhatikan pada tataran bunyi (fonologi).<sup>1</sup>

Fonologi adalah studi tentang pembentukan, transmisi dan penerimaan suara. Pada bagian pertama, ilmu ini merupakan ilmu yang komprehensif dan luas. Sains memiliki cabang ilmu dalam bidang pembahasan yang lebih terfokus. Ilmu ini berkembang dan membentuk ilmu yang mandiri. Maka terbentuklah istilah-istilah, seperti ilmu akustik murni, ilmu bunyi standar, fonetik dan fonologi, seperti yang akan kita lihat dalam kajian ini.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Teguh Yuliandri Putra, "Bentuk Bunyi Vokal Panjang pada Kata Terakhir Qs Al-jin (72) dan Penafsirannya sebagai Wujud Keindahan Bahasa Al-quran," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2018): 87, <https://doi.org/10.22219/kembara.v4i1.5747>.

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 34.

Kajian fonologi (*ilm al-aswāt*) dalam al-Qur'an surah al-Fatihah belum banyak dibahas bagaimana mengajarkan dan menerapkan kaidah bunyi secara baik dan benar. Padahal fonologi banyak berpengaruh terkhusus untuk mempelajari bahasa al-Qur'an.

Kajian ini berfokus pada surah al-Fatihah, mengingat surat al-Fatihah merupakan surat yang mampu menjelaskan keseluruhan makna al-Qur'an. Dengan menjelaskannya secara rinci, dia akan membawa karakteristik unik pada Surah ini. Jika dibaca saja tanpa menggunakan reinterpretasi yang mendalam dan hanya dengan nilai ibadah, surah al-Fatihah masih dianggap sebagai surat yang tetap dan tidak dapat memberikan pemahaman yang rinci tentang nilai-nilai Islam. Kami percaya bahwa semua surah di balik al-Qur'an memiliki nilai-nilai khusus dan indah yang sangat beragam, tentu saja dimensi keajaiban al-Qur'an tidak akan diketahui jika pembaca sangat pasif dalam penemuan makna.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pada banyaknya pengkaji al-Qur'an yang kurang begitu menekankan betapa pentingnya pengucapan bunyi yang baik dan benar. Oleh karena itu, sering terjadi kesalahan baik dari segi *makhraj*, *sawāit*, maupun intonasi. Fakta bahwa pembaca al-Quran kurang aktif dalam meningkatkan pengucapan mereka secara mandiri untuk mencapai suara yang baik juga menjadi masalah dalam penelitian ini. Kemudian kurangnya kemahiran dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan kemungkinan kesalahan yang bersumber dari bahasa aslinya.<sup>3</sup>

Sering kali, ketika membaca sebuah karya sastra atau kisah-kisah tertentu yang dituangkan dalam sebuah cerita, seseorang tiba-tiba merasa tertarik, asyik, dan khusus' walaupun pada dasarnya ia belum tahu persis makna yang ada pada cerita tersebut. Ketertarikan, keasyikan, dan kekhusukan yang dialami di antaranya timbul dari gaya bahasa yang digunakan pengarang. Dengan kata lain, gaya bahasa pengarang dapat mempengaruhi pembaca walau hanya dilihat dari sisi lahirnya saja.

---

<sup>3</sup> Muhammad Syaiful Bahri Hidayat, "Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise Dan Tongue Twister," *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019): 197–216, <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2924>.

Apalagi, jika pembaca tahu makna-makna yang terkandung, maka akan terlihat betapa indahnnya (atau sebaliknya) karya tersebut.<sup>4</sup>

Al-Qur'an yang menjadi kitab suci umat Islam adalah salah satu bukti konkret bahwa seseorang tidak jarang merasa tertarik secara tiba-tiba untuk membaca atau sekedar mendengarkannya. Qalyubi menegaskan bahwa kondisi psikologi tersebut tidak semata-mata bernuansa teologis, namun ada hal lain yang melekat di dalam al-Qur'an yang menjadi penyebab terjadinya kondisi demikian. Contoh yang paling sederhana adalah adanya efek yang ditimbulkan dalam pelafazan dan intonasi saat al-Qur'an diperdengarkan.<sup>5</sup> Salah satu media untuk memberikan efek pembacaan adalah melalui aspek fonologi.

Di antara kelebihan sekaligus keistimewaan bahasa yang dimiliki al-Qur'an adalah penggunaan *uslûb* atau gaya bahasa yang sangat indah, misalnya keserasian setiap huruf, ayat-ayatnya sangat teratur menyesuaikan situasi dan kondisi.<sup>6</sup> Keindahan-keindahan tersebut tidak hanya dalam aspek lafadz, tapi juga makna. Oleh karenanya, kajian dalam tulisan ini adalah keindahan al-Qur'an pada aspek lafadznya, yaitu adanya harmonisasi, serta musikalisasi al-Qur'an surah al-Fatihah yang menjadikan gaya bahasanya sangat indah dan sarat akan makna.

Pilihan surah al-Fatihah di sini bukan lah tanpa sebuah alasan. Surah al-Fatihah merupakan surat yang mampu menjelaskan keseluruhan makna al-Qur'an. Dengan menjelaskannya secara rinci, pembaca maupun akan terbawa pada karakteristik unik dalam surah ini. Jika dibaca tanpa menggunakan reinterpretasi yang mendalam dan hanya dengan nilai

---

<sup>4</sup> Nur Huda dan Ihsan Sa'uddin, "Stylistica of Maulid Simtud Durar's Repetition Created by Habib Ali Bin Muhammad Husein Al-Habsyi," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2019): 232–53, <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i2.4815>.

<sup>5</sup> Abdul Ghofur, Nur Huda, dan Ali Ja'far, "Stylistic Analysis of Surah Al-Zalzalah," *ALSINATUNA* 6, no. 2 (2021): 187–203, <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i2.3575>; Nur Huda, "Uslûb Al-Tikrâr fî Sûrah Al-Muawizatain," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 5, no. 1 (2020): 67–88, <https://doi.org/10.22515/islimus.v5i1.2393>.

<sup>6</sup> Muhammad Afif Amrulloh, "Kesamaan Bunyi pada Sajak (Kajian Fonologi al-Qur'an dalam Surat al 'Asar)," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 99–109, <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1082>; Samsul Ma'arif, "Surat Al-Baqarah: Repetisi Sebagai Piranti Kohesi Dalam Al-Qur'an," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 1 (2016): 1–18, <https://doi.org/10.47454/itqan.v2i1.15>.

ibadah, surah al-Fatihah masih dianggap sebagai surah yang tetap dan tidak dapat memberikan pemahaman yang rinci tentang nilai-nilai Islam. peneliti percaya bahwa semua surah di balik al-Qur'an memiliki nilai-nilai khusus dan indah yang sangat beragam, tentu saja dimensi keajaiban al-Qur'an tidak akan diketahui jika pembaca sangat pasif dalam penemuan makna.<sup>7</sup>

Kajian ini memposisikan al-Qur'an sebagai teks lisan dengan menekankan kajian fonologi surat al-Fatihah. Oleh karena itu, aspek fonologis diperlukan sebagai kajian yang mendeskripsikan dan membahas secara rinci dan membahas bunyi bahasa sesuai dengan fungsinya, dan juga sangat penting sebagai alat analisis.

Kajian fonologi al-Qur'an, dalam beberapa artikel pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Tentu saja, masing-masing artikel memiliki kemiripan dan karakteristik yang berbeda. Misalnya saja penelitian yang dilakukan Muhammad Syaiful Bahri Hidayat "Bentuk Bunyi Vokal Panjang pada Kata Terakhir Qs Al-jin (72) dan Penafsirannya sebagai Wujud Keindahan Bahasa Al-quran", Marhamah menulis "Keindahan Bahasa Alquran: Telaah Kesamaan Bunyi Pada Kata Terakhir Qs Almuzaammil (73) dan Terjemahannya"<sup>8</sup>, Muhammad Afif Amrulloh menulis "Kesamaan Bunyi pada Sajak (Kajian Fonologi al-Qur'an dalam Surat al 'Asar)", Abul Haris Akbar menulis "Musikalitas Al-Qur" an: Kajian unsur keindahan bunyi internal dan eksternal"<sup>9</sup>, Tri Tami Gunarti menulis "Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak dan Efek Yang Ditimbulkannya"<sup>10</sup>. Beberapa penelitian di atas di samping memperkaya kajian terdahulu, juga akan mempertegas

---

<sup>7</sup> Abdul Ghofur, Nur Huda, dan Ali Ja'far, "alsinatuna," 2021.

<sup>8</sup> Markhamah Markhamah, "Keindahan Bahasa Alquran: Telaah Kesamaan Bunyi Pada Kata Terakhir Qs Almuzaammil (73) dan Terjemahannya," *Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif*, 2015, 161-71.

<sup>9</sup> Abul Haris Akbar, "Musikalitas Al-Qur" an: Kajian unsur keindahan bunyi internal dan eksternal" (Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>10</sup> Tri Tami Gunarti, "Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak dan Efek Yang Ditimbulkannya," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 3, no. 2 (2020): 272-80.

adanya keindahan baik dari sisi harmonisasi maupun musikalisasi dalam al-Qur'an yang menjadi salah satu sisi kemujizatannya.

Kajian ini memosisikan al-Qur'an sebagai teks lisan dengan menekankan kajian fonologi surat al-Fatihah. Oleh karena itu, aspek fonologis diperlukan sebagai kajian yang mendeskripsikan dan membahas secara rinci dan membahas bunyi bahasa sesuai dengan fungsinya, dan juga sangat penting sebagai alat analisis.

## **B. Teori Keindahan Bunyi Al-Qur'an**

### **1. Keindahan Bunyi Al-Qur'an**

Pengetahuan estetika berkembang sebagai hasil kesadaran manusia atas adanya getaran yang dirasakan tentang sesuatu yang kemudian dikenal sebagai sesuatu yang memiliki nilai indah dan tidak indah. Di dalam memahami keindahan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Langer dalam *Philosophy In A New Key: "On Significance in Music"* berpendapat bahwa keindahan music bukanlah merupakan sebab apapun pengobat perasaan, tetapi musik merupakan ekspresi logis dari perasaan lebih lanjut ia menyebutkan bahwa musik mempunyai fungsi khusus, yang membuat ia tidak dapat dibandingkan dengan simbol-simbol maupun lambang-lambang.<sup>11</sup>

Keindahan bertumbuh melalui kesadaran kita. Para filsuf mengatakan bahwa keindahan berasal dari kekaguman. Keindahan juga berasal dari pemikiran dan dimajinasi yang dikendalikan oleh perasaan manusia. Keindahan alam cenderung untuk kita nikmati saja, namun keindahan musik (seni), yang merupakan hasil dari proses ciptaan manusia memutuhkan penafsiran-penafsiran ataupun interpretasi-interpretasi. Beberapa filsuf telah berusaha memberikan interpretasi-interpretasi tentang estetika musik.

Keindahan bunyi al-Qur'an yang dikemukakan oleh al-Zarqani meliputi sebagai berikut; 1) Keindahan fonologis, 2) Untuk menarik kelompok tertentu dan orang-orang biasa, 3) Untuk memuaskan akal

---

<sup>11</sup> Sukatmi Sukantina, "Nilai-Nilai Keindahan dan Keindahan Musik Menurut Beberapa Filsuf," *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (1993): 11.

dan rasa, 4) Keindahan suara dalam susunan al-Qur'an dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, 5) Keindahan dalam rotasi ekspresi satu demi satu dan dengan banyak variasi yang berbeda, 6) ayat-ayat al-Quran kadang-kadang universal, dan detail, 7) kesesuaian pengucapan dan makna.

Menurut Quraish Shihab, hal pertama yang dirasakan ketika mendengar ayat-ayat Al-Qur'an adalah nada dan gaya. Ayat al-Quran tetapi tidak ada syair atau puisi. Namun, huruf-huruf dari kata-kata yang dipilih menciptakan harmoni, kemudian pengelompokan huruf-huruf itu menciptakan harmoni ritmis dalam urutan syair dari puisi tersebut. Ketinggian gaya bahasa yang digunakan al-Qur'an konsisten dengan makna dan pesan yang dikandungnya. Oleh karena itu, untuk menemukan keindahan gaya kebahasaan yang terdapat dalam al-Qur'an, perlu dikaji kaidah-kaidah al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan fonologi. Hal ini sangat penting untuk mengetahui dan memahami isi pesan dalam al-Qur'an, keindahan lafaz dan maknanya.

Oleh karena itu, salah satu kajian yang dilakukan adalah kajian keindahan bunyi, termasuk dalam kajian Ilmu Balaghah atau Ilmu Badi'. Penelitian ini mendeskripsikan harmoni dari huruf-huruf terakhir syair surah al-Fatihah dan efek yang ditimbulkannya. Keselarasan ini dalam ilmu Balaghah disebut sajak.<sup>12</sup>

## 2. Fonologi al-Qur'an

Fonologi adalah tataran bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Pada dasarnya, bunyi ujaran dibagi menjadi dua bagian: konsonan dan vokal. Konsonan adalah suara yang dihasilkan dengan menghalangi aliran udara di beberapa titik di pita suara di atas glotis (b, c, d, dll.). Vokal adalah bunyi ujaran yang dihasilkan oleh getaran pita suara tanpa penyempitan laring supraglotis, misalnya a, i, u, e, o.<sup>13</sup>

## 3. Macam-macam Bunyi

### a. Vokal (*ṣawāit*)

---

<sup>12</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008), 13.

<sup>13</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam orientasi studi al-Quran* (Yogyakarta: Belukar, 2008), 67.

Vokal termasuk bunyi yang bersuara. Bunyi ini disebabkan oleh tekanan yang dihasilkan dengan menusuk lipatan pita suara. Dalam pengucapannya, udara yang keluar dari paru-paru tidak terhalang di kerongkongan dan mulut, serta tidak ada penyempitan saluran udara yang menyebabkan gesekan. Vokal dasar bahasa Arab adalah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*.<sup>14</sup>

### b. Konsonan (*ṣawāmit*)

Konsonan adalah bunyi udara yang keluar dari hidung bila sudah pas, atau bunyi udara yang keluar dari sisi kiri atau kanan mulut. Konsonan dapat berupa bunyi ledakan, bunyi gesekan, bunyi dengan bunyi, dan bunyi tanpa bunyi. Konsonan selalu mengalami kesulitan di jalan napas, baik kkat maupun lemah, yang menyebabkan ledakan atau gesekan.<sup>15</sup>

Beberapa ulama fonetik mengatakan bahwa bahasa arab terdiri atas 28 konsonan dan sebagian yang lain mengatakan 26 konsonan. Ulama yang mengatakan 28 konsonan, memasukkan semi vokal *و* dan *ص*, sedangkan yang mengatakan 26 konsonan tidak memasukkan semivokal.<sup>16</sup>

## C. Analisis Keindahan Bunyi Al-Qur'an Surah Al-Fatihah

Kemu'jizatan al-Qur'an salah satunya yakni tentang keindahan bunyi. Berikut analisis keindahan bunyi surah al-Fatihah berdasarkan aspek-aspek berikut ini:

### 1. Kombinasi Vokal dan Konsonan

Berikut penulis akan menganalisis keindahan bunyi surah al-Fatihah berdasarkan kombinasi vokal dan konsonan.

#### a. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ (۱:۱)

<sup>14</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), 35.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 42

<sup>16</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab* (Jakarta: Grasindo, 2017), 43.

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
بِسْمِ	<i>bismi</i>	i-i	b-s-m
اللَّهِ	<i>allāhi</i>	a-a-i	l-h
الرَّحْمَنِ	<i>al-raḥmāni</i>	a-a-a-i	r-ḥ-m-n
الرَّحِيمِ	<i>al-raḥīmi</i>	a-a-i-i	r-ḥ-m

Pada tabel di atas, dengan menganalisis kesamaan bunyi pada sampel yang terdapat pada setiap kata pada ayat pertama Surat al-Fatihah, maka dimungkinkan untuk melihat beberapa jenis bunyi yang digunakan yaitu vokal dan konsonan. Pada umumnya, bait diakhiri dengan vokal bersuara /i/. Sedangkan vokal yang terdapat pada beberapa kata tersebut adalah vokal tujuh huruf /a/ dan vokal enam huruf /i/. Jika huruf atau vokal digabungkan, mereka menjadi i-i-a-a-i-a-a-a-i-a-a-i-i. Dalam hal ini tidak ada vokal /u/ yang bila dibaca dan didengar menghasilkan bunyi yang serasi antara vokal /a/ dan /i/.

Kemudian sebagian besar kata dalam kalimat tersebut menggunakan konsonan /m/ yang terdiri dari tiga huruf, konsonan /r/ dan /ḥ/ yang dua huruf, konsonan /b/, /s/, /l/, /h / dan /n/ masing-masing satu huruf. Jika konsonan dalam sebuah kalimat digabungkan, mereka menjadi b-s-m-l-h-r-ḥ-m-n-r-h-m. Dalam urutan abjad, konsonan /m/ berada di awal dan akhir ayat. Kesamaan pola konsonan ini menentukan gaya bahasa dan keindahan Al-Qur'an

b. (١:٢) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
الْحَمْدُ	<i>alḥamdu</i>	a-a-u	l-ḥ-m-d

لِلَّهِ	<i>lillāhi</i>	i-a-i	l-l-l-h
رَبِّ	<i>rabbi</i>	a-i	r-b
الْعَالَمِينَ	<i>al-‘ālamīn</i>	a-a-a-i	ā-l-m-n

Pada bagian kedua Surat al-Fatihah terdapat beberapa jenis bunyi yaitu vokal dan konsonan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kalimat kedua surat al-Fatihah diakhiri dengan vokal /u/ dan /i/. Sedangkan vokal yang terdapat pada beberapa kata tersebut adalah vokal tujuh huruf /a/, dan vokal empat huruf /i/ dan vokal satu huruf /u/. Jika huruf atau vokal diurutkan, itu menjadi a-a-u-i-a-i-a-i-a-a-i. Dalam hal ini, ada vokal /u/ dalam kata الحَمْدُ.

Sedangkan konsonan pada kalimat kedua ini menggunakan konsonan /l/ yang terdiri dari lima huruf, konsonan /m/ dua huruf, konsonan /d/, /r/, /b/, /ā/, / /, / h / dan / n / adalah huruf. Jika konsonan dari ayat tersebut disatukan, mereka menjadi l-ḥ-m-d-l-l-l-h-r-b-ā-l-m-n. Ada al-Tazmin (tempo) dalam kalimat ini, di mana konsonan awal, tengah dan akhir memiliki vokal panjang dan pendek dan ketika diucapkan dengan benar mereka bertindak sebagai cerminan perasaan atau emosi orang tersebut. , atau cepat. . Mondar-mandir ini berguna untuk mempengaruhi keterlibatan pendengar atau pembaca dalam teks.

c. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١:٣)

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
الرَّحْمَنُ	<i>al-raḥmān</i>	a-a-a-i	l-r-ḥ-m-n
الرَّحِيمُ	<i>al-raḥīm</i>	a-a-i-i	l-r-ḥ-m

Pada ayat ketiga, ditemukan kesamaan antara vokal dan konsonan. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh lafaz pada

ayat ini diakhiri dengan vokal /i/. Sedangkan vokal yang terdapat pada beberapa kata tersebut adalah vokal 5 huruf /a/ dan vokal 3 huruf /i/. Jika huruf atau vokal diurutkan, itu menjadi a-a-a-i-a-a-i.

lafaz الرَّحْمٰن dengan الرَّحِيْم, kedua kata tersebut memiliki kemiripan bunyi. Perbedaan kedua kata tersebut terletak pada aspek akhir hurufnya yang tentunya mempengaruhi terhadap perbedaan makna.

Kedua kata ini juga terdapat pada ayat pertama surah al-Fatihah dengan susunan yang sama dan makna yang sama pula, dalam hal ini terlihat susunan kata al-Qur'an yang terdapat *al-Iqa'* (ritme) atau irama suara yang muncul secara teratur dan berulang-ulang, serta memunculkan bunyi yang indah ketika dituturkan.

d. مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ (١:٤)

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
مَالِكِ	<i>māliki</i>	a-i-i	m-l-k
يَوْمِ	<i>yaumi</i>	a-u-i	y-m
الدِّينِ	<i>al-dīn</i>	a-i-i	l-d-n

Keserasian bunyi pada ayat ini terletak pada bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /i/. Sedangkan bunyi vokal yang terdapat pada ayat tersebut yakni vokal /a/ sejumlah tiga huruf, vokal /i/ sejumlah lima huruf, dan /u/ sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut digabungkan maka menjadi a-i-i-a-u-i-a-i-i.

Sedangkan bunyi konsonan pada ayat keempat ini yang menggunakan konsonan /m/, terdapat satu huruf, konsonan /l/ sebanyak dua huruf, konsonan /k/, /y/, /d/, dan /n/, masing-masing sejumlah satu

huruf. Jika bunyi konsonan pada ayat tersebut digabung maka menjadi m-l-k-y-m-l-d-n.

e. **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (١:٥)**

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
إِيَّاكَ	<i>iyyāka</i>	i-a-a	y-k
نَعْبُدُ	<i>na'budu</i>	a-u-u	n-b-d
وَإِيَّاكَ	<i>waiyyāka</i>	a-i-a-a	w-y-k
نَسْتَعِينُ	<i>nasta'īnu</i>	a-a-i-u	n-s-t-'i-n

Pada ayat kelima ini ditemukan keserasian bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /i/ dan /u/ secara bergantian. Sedangkan secara keseluruhan bunyi vokal yang terdapat pada ayat tersebut yakni vokal /a/ sejumlah delapan huruf, vokal /i/ sejumlah satu huruf, dan /u/ sejumlah tiga huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut diurutkan maka menjadi i-a-a-a-u-u-a-i-a-a-a-i-u.

Sedangkan bunyi konsonan pada ayat keempat ini yang menggunkan konsonan /n/ terdapat tiga huruf, konsonan /y/ dan /k/ masing-masing sebanyak dua huruf, konsonan /b/, /d/, /w/, /s/, /t/ dan /'i/, masing-masing sejumlah satu huruf. Jika bunyi konsonan pada ayat tersebut disatukan maka menjadi y-k-n-b-d-w-y-k-n-s-t-'i-n.

f. **اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ [١:٦]**

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
اهْدِنَا	<i>ihdinā</i>	i-i-a	h-d-n

الصِّرَاطِ	<i>al-ṣirāṭa</i>	a-i-a-a	l-ṣ-r-t
الْمُسْتَقِيمِ	<i>al-mustaqīma</i>	a-u-a-ī-a	l-m-s-t-q-m

Pada ayat keenam ini ditemukan kesamaan bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /a/. Sedangkan secara keseluruhan bunyi vokal yang terdapat pada ayat tersebut yaitu vokal /a/ sebanyak tujuh huruf, vokal /i/ sejumlah empat huruf, dan /u/ sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut digabung maka menjadi i-i-a-a-i-a-a-a-u-a-ī-a

Sedangkan bunyi konsonan pada ayat keempat ini yang menggunkan konsonan /l/, /s/, /t/, dan /m/ masing-masing terdapat dua huruf, sedangkan konsonan /h/, /d/, /n/, /r/, dan /q/, masing-masing sejumlah satu huruf. Jika bunyi konsonan pada ayat tersebut disatukan maka menjadi h-d-n-l-ṣ-r-t-l-m-s-t-q-m.

g. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ [١٠:٧]

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
صِرَاطِ	<i>ṣirāṭa</i>	i-ā-a	ṣ-r-ṭ
الَّذِينَ	<i>al-lẓīna</i>	a-ī-a	l-ẓ-n
أَنْعَمْتَ	<i>an'amta</i>	a-a-a	n-'a-m-t
عَلَيْهِمْ	<i>'alaihi</i>	a-a-i-i	'a-l-h-m
غَيْرِ	<i>ghairi</i>	a-i-r-i	g-r
الْمَغْضُوبِ	<i>al-maghḍūbi</i>	a-a-ū-i	l-m-g-ḍ-b

عَلَيْهِمْ	'alaihim	a-a-i-i	'a-l-h-m
وَلَا	walā	a-a	w-l
الضَّالِّينَ	al-ḍāllīna	a-ā-ī-a	ḍ-l-n

Pada ayat terakhir ini ditemukan keserasian bunyi vokal maupun konsonan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan lafaz dalam ayat ini diakhiri oleh bunyi vokal /a/ dan /i/. Bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata tersebut yaitu vokal /a/ sebanyak lima belas huruf, vokal /i/ sejumlah sepuluh huruf, dan /u/ sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut diurutkan maka menjadi i-ā-a-a-ī-a-a-a-a-a-a-i-i-a-r-i-a-a-ū-i-a-a-i-i-a-a-ā-ī-a.

**2. Keindahan Bunyi Berdasarkan Vokal Panjang dan Pendek**

Berikut penulis akan menganalisis keindahan bunyi surah al-Fatihah berdasarkan vokal panjang dan pendek.

بِسْمِ اللّٰهِ    الرَّحْمٰنِ    الرَّحِیْمِ  
 (c)                      (b)                      (a)

Jika ayat ini dipenggal berdasarkan kesesuaian harakat dan vokal panjang, terdapat pola keindahan bunyi yang serasi. Dapat diamati pada lafaz kode (a) berdasarkan aspek harakatnya terdapat bunyi dengan ketukan yang serasi. Penulis melambangkannya dengan angka (1) untuk bunyi dengan ketukan 1, dan (2) untuk bunyi dengan ketukan 2. Kesesuaian ketukan pada ayat ini jika digabungkan maka menjadi 1-1-2-1. Begitu juga dengan lafaz kode (b), polanya sama dengan lafaz kode (a) yakni 1-1-2-1. Sama halnya dengan lafaz kode (c), juga memiliki pola yang sama pula, yakni 1-1-2-1. Sangat terlihat keserasian bunyi pada ayat ini berdasarkan pola keindahan yang penulis temukan.

Juga terdapat keserasian harakat pada ayat ini, yakni pola (a) dan (b) sama-sama diakhiri dengan vokal (a-i), kemudian dilanjutkan pola (c) menggunakan akhiran vokal (i-i). Keserasian harakat pada ayat ini menciptakan pola bunyi yang indah ketika diungkapkan.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ  
 (c) (b) (a)

Jika ayat ini dipenggal berdasarkan kesesuaian harakat, terdapat pola keindahan bunyi yang serasi. Dapat diamati pada lafaz kode (a), (b) dan (c) jika diamati berdasarkan aspek harakatnya terdapat keserasian. Pada lafaz (a) pola harakatnya adalah berharakat-sukun-berharakat-sukun-berharakat, kemudian lafaz (b) pola harakatnya adalah berharakat-sukun-berharakat-berharakat. Begitu juga dengan dengan lafaz (c) pola harakatnya juga hampir sama, yakni berharakat-sukun-berharakat-sukun-berharakat-sukun-berharakat-berharakat-sukun-berharakat. Jika diperhatikan lebih dalam, pola harakatnya terlihat selang seling dan beriringan, sangat terlihat keserasian bunyi pada ayat ini berdasarkan pola keindahan harakat yang penulis temukan. Pola keindahan pada ayat ini tidak terlepas dari pola keindahan pada ayat sebelumnya, yang sama halnya dengan aspek keserasian ketukannya, jika diperhatikan pada ayat 1 dan ayat 2 sama-sama memiliki tiga penggalan pola pada masing-masing ayat.

Selain itu, pola keindahan bunyi pada lafaz ini juga terletak pada aspek vokal panjang dan pendek yang jika diperhatikan berdasarkan ketukannya adalah berpola (1-1-1) - (1-2-1) - (1-1-2-1-2-1). Dalam hal ini, jika ketukannya diungkapkan dan dirasakan dengan hati, akan menemukan harmoni yang indah pada lafaz ini.

مَا لِكُيَوْمِ الدِّينِ  
 (c) (b) (a)

Jika ayat ini dipenggal berdasarkan kesesuaian harakat, terdapat pola keindahan bunyi yang serasi. Dapat diamati pada lafaz kode (a), (b) dan (c) jika diamati berdasarkan aspek harakatnya terdapat keserasian. Pada lafaz (a) pola harakatnya adalah *fathah-kasrah-kasrah*, kemudian lafaz (b) pola harakatnya adalah *fathah-sukun-kasrah*. Begitu juga dengan dengan lafaz (c) pola harakatnya juga hampir sama, yakni sukun-kasrah-sukun-kasrah. Dalam hal ini pada setiap lafaznya selalu diakhiri dengan harakat kasrah, dan pada lafaz (b) dan (c) terlihat serasi, karena sama-

sama diakhiri dengan harakat (*sukun-kasrah*). Pola harakatnya terlihat beriringan antara lafaz satu dengan lafaz yang lain. Sangat terlihat keserasian bunyi pada ayat ini berdasarkan pola keindahan harakat yang penulis temukan. Pola keindahan pada ayat ini tidak terlepas dari pola keindahan pada ayat pertama dan kedua, yang sama halnya dengan aspek keserasian ketukannya, jika diperhatikan pada ayat 1, 2, dan 4 sama-sama memiliki tiga penggalan pola bunyi pada masing-masing ayat.

Selain itu, pola keindahan bunyi pada lafaz ini juga terletak pada aspek vokal panjang dan pendek yang jika diperhatikan berdasarkan ketukannya adalah berpola (2-1-1) - (1-1-1) - (2-1). Dalam hal ini, terlihat bahwa keserasian vokal panjang pada lafaz ini terletak pada awal dan akhir ayat. Jika ketukannya diungkapkan dan dirasakan dengan hati, akan menemukan harmoni yang indah pada lafaz ini.

اِي ي ا ك ن ع ب د و اِي ي ا ك ن س ت ع ي ن  
 (d)                      (c)                      (b)                      (a)

Jika ayat ini dipenggal berdasarkan kesesuaian harakat, terdapat pola keindahan bunyi yang serasi. Dapat diamati pada lafaz kode (a), (b), (c), dan (d) jika diamati berdasarkan aspek harakatnya terdapat keserasian. Pada lafaz (a) pola harakatnya adalah *kasrah-sukun-fathah-fathah*, kemudian lafaz (b) pola harakatnya adalah *fathah-sukun-dhammah-dhammah*. Lafaz (c) pola harakatnya, yakni *fathah-kasrah-sukun-fathah-fathah*, dan yang terakhir pola harakat (d) adalah *fahah-sukun-fathah-kasrah-sukun-dhammah*. Jika diperhatikan lebih dalam, pola harakat lafaz (a) hampir sama dengan lafaz (c), dan pola harakat (b) hampir sama dengan lafaz (d). Dan jika diamati lagi, huruf kedua pada penggalan lafaz sama-sama berharakat sukun atau mati. Sangat terlihat keserasian bunyi pada ayat ini berdasarkan pola keindahan harakat yang penulis temukan.

Selain itu, pola keindahan bunyi pada lafaz ini juga terletak pada aspek vokal panjang dan pendek yang jika diperhatikan berdasarkan ketukannya adalah berpola (1-2-1) - (1-1-1-1) - (1-1-2-1) - (1-1-2-1) Dalam hal ini, terdapat keserasian ketukan, yakni pada lafaz pertama dan terakhir sama-sama memiliki ketukan 1-2-1. Jika ketukannya diungkapkan dan



dengan *kasrah-sukun*, lafaẓ (d) diakhiri dengan *kasrah-sukun*, lafaẓ (e) diakhiri dengan *sukun-kasrah*, lafaẓ (f) diakhiri dengan *kasrah-sukun*, dan lafaẓ (g) diakhiri dengan *sukun-fathah*. Kesemua bunyi akhirnya menggunakan huruf mati dan hidup. Jika diperhatikan lebih dalam, pola harakatnya terlihat selang seling dan beriringan. Sangat terlihat keserasian bunyi pada ayat ini berdasarkan pola keindahan harakat yang penulis temukan.

Selain itu, pola keindahan bunyi pada lafaẓ ini juga terletak pada aspek vokal panjang dan pendek yang jika diperhatikan berdasarkan ketukannya, vokal panjang pada lafaẓ ini terletak pada bagian awal (صِرَاطِ), tengah (الْمُعْضُوبِ), dan akhir (الضَّالِّينَ). Dalam hal ini, jika ketukannya diungkapkan dan dirasakan dengan hati, maka akan menemukan harmoni yang indah pada ayat ini.

### 3. Keindahan Bunyi Berdasarkan Sajak

Berikut penulis akan menganalisis pola keindahan bunyi surah al-Fatihah berdasarkan sajak. Pola tersebut dapat diamati pada tabel berikut:

Bunyi	Transkrip Latin Akhiran Bunyi	Bunyi Vokal Panjang	Konsonan
الرَّحِيمِ	<i>al-raḥīm</i>	<i>ī</i>	l-r-ḥ-m
الْعَالَمِينَ	<i>al-‘ālamīn</i>	<i>ī</i>	l-‘a-l-m-n
الرَّحِيمِ	<i>al-raḥīm</i>	<i>ī</i>	l-r-ḥ-m
الدِّينِ	<i>al-dīn</i>	<i>ī</i>	l-d-n
نَسْتَعِينُ	<i>nasta‘īn</i>	<i>ī</i>	n-s-t-‘a-n
الْمُسْتَقِيمِ	<i>al-mustaqīm</i>	<i>ī</i>	l-m-s-t-q-m
الضَّالِّينَ	<i>al-ḍālīn</i>	<i>ī</i>	l-ḍ-l-n

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa keindahan Surat al-Fatihah adalah kualitas puitisnya (kesamaan bunyinya sangat

indah). Kombinasi bunyi dalam surah diakhiri dengan lissukun gila atau vokal panjang di akhir kalimat, yaitu vokal (i).

Semua isi surat al-Fatihah dengan menggunakan notasi (fonologis) bunyi vokal panjang (ī) menjadi bukti keindahan bahasa dalam Al-Qur'an yang memiliki bentuk akhir yang serupa.

Hal tersebut dapat diperhatikan melalui akhiran ayat pertama yang berbunyi الرَّحِيمِ (al-rahīm), pada ayat tersebut vokal (i) mempengaruhi munculnya buyi setelah pengucapan vokal panjang (ī) yang secara fonetis menjadi bunyi kontoid yang dihasilkan oleh titik vokalisasi alveolus. Perpaduan antara vokal panjang dengan bunyi alveolar secara keseluruhan bunyi terdapat pada semua akhiran surah al-Fatihah.

Selanjutnya juga terdapat beberapa kata dalam ayat tersebut yang mempunyai pola yang bersajak pada huruf akhir yang sama. Huruf tersebut yaitu (م) dalam lafaz بِسْمِ, (و) dalam lafaz (اللَّهِ), (ن) dalam lafaz الرَّحْمٰنِ, dan (م) dalam lafaz الرَّحِيمِ. Keserasian harakat dan bunyi vokal (i) pada ayat ini menciptakan pola keindahan bunyi.

Tidak hanya keindahan bunyi pada akhir ayat, pada awal ayat juga terdapat keindahan bunyi, yakni dapat dibuktikan pada ayat pertama yang diawali dengan vokal /i/, ayat kedua sampai ayat keempat diawali vokal /a/, ayat kelima sampai ayat terakhir menggunakan vokal /i/. Jika digabungkan secara berurutan maka menjadi vokal i-a-a-a-i-i. Hal ini dapat menjadi alasan keindahan bunyi surah al-Fatihah dari aspek pemilihan struktur bunyi vokal yang tertata sedemikian indah.

Selain vokal panjang yang merupakan wujud ekspresi keindahan dan keagungan kitab suci al-Qur'an, keunikan dan keindahan bahasa surat al-Fatihah terletak pada kesamaan penggunaan kata-kata tersebut. suara (īn dan īm) dalam huruf Arab untuk mewakili huruf di akhir huruf seolah-olah bertemu dengan huruf nun. Keindahan bunyi di sini tidak hanya pada sisi rima, tetapi juga pada kedekatan huruf nun dan mim keduanya yang terpancar dari pangkal hidung (مخرج الخيشوم), demikian

pula saat mengucapkan huruf-hurufnya. terdengar sama (im dan in) meskipun sebenarnya berbeda. Ini adalah ekspresi keindahan setiap sufiks al-Fatihah dalam hal kesamaan suara.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada persajakan akhir ayatnya, yakni *īm-īn-īm-īn-īm-īn*. Pada ayat keempat dan kelima berbunyi *īm-īn* bukan *īm-īm* karena terdapat penggalan makna di dalamnya. Oleh karena itu, jika diungkapkan berdasarkan keindahan makna, ayat kedua sampai lima *washal* karena satu pembahasan.

Kalimat yang mengandung ungkapan yang serasi dan bersajak dengan ayat-ayat selanjutnya, yakni pada lafaẓ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ yang dikaitkan dengan الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ dan antara نَسْتَعِينُ yang dikaitkan dengan الصَّالِينَ karena yang pertama sama-sama diakhiri dengan huruf *mim* dan yang kedua sama-sama diakhiri huruf *nun*. Dalam hal ini bukan berarti bahwa al-Quran itu sajak atau mengandung sajak, akan tetapi al-Qur'an diungkapkan terkadang dengan ungkapan yang bersajak. Oleh karena itu, adanya kemungkinan orang salah dalam memahami gagasan ini, maka ada sebagian ulama tidak menyebutnya dengan istilah sajak atau bersajak, melainkan menyebutnya dengan istilah *fashilah*, yang berarti kesesuaian antara huruf akhir dari dua kalimat atau ayat yang berbeda.

Pola persajakan tersebut yang mempunyai keserasian bunyi, sehingga harmoni bunyi tersebut menampilkan keindahan pemilihan kata yang dimiliki dan digunakan surah al-Fatihah. Harmoni bunyi terwujud dalam bentuk bunyi huruf vokal dan konsonan. Bunyi huruf vokal yang serasi dan sama ditemukan dalam surah al-Fatihah sebanyak empat puluh delapan bunyi vokal /a/, lima bunyi vokal /u/, dan tiga puluh vokal /i/. Keserasian bunyi vokal ini terletak pada akhir ayat maupun akhir kata. Akhir ayat secara keseluruhan menggunakan vokal yang sama yaitu /i/, sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata atau lafaẓ berupa vokal /i/ pula. Kemiripan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang terdapat pada surah al-Fatihah.

Harmoni bunyi dalam sajak surah al-Fatihah memunculkan beberapa dampak positif bagi pembaca dan pendengarnya. Pemilihan huruf-huruf tersebut menjadikan kombinasi konsonan dan vokal yang sangat serasi dan teratur pada bunyi-bunyi di akhir ayat, sehingga memudahkan pengucapannya bagi pembaca. Keserasian bunyi tersebut dapat dirasakan bagi pendengar. Adanya bunyi yang serasi dan indah tentu menimbulkan aspek psikologis bagi pendengar yang membaca ayat-ayat tersebut, karena secara psikologis manusia sangat senang dengan semua yang indah, sehingga muncul komunikasi yang indah antara al-Qur'an dan pendengar. Keteraturan dan keselarasan bunyi huruf dalam suatu kata pada sajak sangat mendukung dalam kalimat dan surah secara keseluruhan.<sup>17</sup>

#### D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa keindahan bunyi yang terdapat dalam surah al-Fatihah ditemukan berupa kombinasi antara vokal dan konsonan, vokal panjang dan pendek, konsonan, sajak, serta keindahan bunyi berdasarkan struktur pilihan kata. Terbentuknya keindahan bunyi surah al-Fatihah karena adanya harmonisasi berupa keserasian pola vokal panjang dan pendek, konsonan, harakat, kedekatan *makhraj*, dan juga kesesuaian pola dari bunyi ayat satu dengan ayat yang lain. Setelah mengkaji dan meneliti keindahan bunyi al-Qur'an surah al-Fatihah. Penelitian ini masih perlu dikaji lebih mendalam serta disempurnakan lagi. Penulis menyarankan para akademisi lain untuk membahas keindahan bunyi al-Qur'an dari segi ilmu *'arudh* yang biasa digunakan untuk *syi'ir*, tentu saja dikaitkan dengan keindahan bunyi al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> Nur Faizi, Syamsul Hadi, dan Thoyyib Thoyyib, "Bentuk Repetisi Linguistik dalam Al-Quran," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2014): 31-40, <https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2555>; Nur Huda, "Uslub Al-Tikrar Fi Surah Al-Mu'awwidzatain'," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 5, no. 1 (2020): 67-88; Mohammad Luthfil Anshori, "Al-Takrâr Fi Al-Qur`ân: (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan Dalam Al-Qur`an)," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015): 59-78, <https://doi.org/10.47454/itqan.v1i1.4>.

## Daftar Pustaka

- Akbar, Abul Haris. "Musikalitas Al-Qur'an: Kajian unsur keindahan bunyi internal dan eksternal." Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Amrulloh, Muhammad Afif. "Kesamaan Bunyi pada Sajak (Kajian Fonologi al-Qur'an dalam Surat al 'Asar)." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 99–109. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1082>.
- Anshori, Mohammad Luthfil. "Al-Takrār Fī Al-Qur`ān: (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan Dalam Al-Qur`an)." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an* 1, no. 1 (2015): 59–78. <https://doi.org/10.47454/itqan.v1i1.4>.
- Chaer, Abdul. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Faizi, Nur, Syamsul Hadi, dan Thoyyib Thoyyib. "Bentuk Repetisi Linguistik dalam Al-Quran." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2014): 31–40. <https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2555>.
- Ghofur, Abdul, Nur Huda, dan Ali Ja'far. "Stylistic Analysis of Surah Al-Zalzalāh." *ALSINATUNA* 6, no. 2 (2021): 187–203. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i2.3575>.
- Gunarti, Tri Tami. "Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak dan Efek Yang Ditimbulkannya." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 3, no. 2 (2020): 272–80.
- Hidayat, Muhammad Syaiful Bahri. "Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise Dan Tongue Twister." *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019): 197–216. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2924>.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Huda, Nur. "Uslūb Al-Tikrār fī Sūrah Al-Muawizatain." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 5, no. 1 (2020): 67–88. <https://doi.org/10.22515/islimus.v5i1.2393>.
- . "Uslub Al-Tikrar Fi Surah Al-Mu'awwidzatain'." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 5, no. 1 (2020): 67–88.
- Huda, Nur, dan Ihsan Sa'dudin. "Stylistica of Maulid Simtud Durar's Repetition Created by Habib Ali Bin Muhammad Husein Al-Habsyi." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2019): 232–53. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i2.4815>.

- Huda, Nur. "Gaya Bahasa Simtud Durar Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Husain Al-Habsyi." PhD diss., Thesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017. <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/27437>.
- Ma'arif, Samsul. "Surat Al-Baqarah: Repetisi Sebagai Piranti Kohesi Dalam Al-Qur'an." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 1 (2016): 1–18. <https://doi.org/10.47454/itqan.v2i1.15>.
- Markhamah, Markhamah. "Keindahan Bahasa Alquran: Telaah Kesamaan Bunyi Pada Kata Terakhir Qs Almuzzammil (73) dan Terjemahannya." *Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif*, 2015, 161–71.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik dan Fonologi al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Putra, Teguh Yuliandri. "Bentuk Bunyi Vokal Panjang pada Kata Terakhir Qs Al-jin (72) dan Penafsirannya sebagai Wujud Keindahan Bahasa Al-quran." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2018): 86–94. <https://doi.org/10.22219/kembara.v4i1.5747>.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008.
- . *Stilistika dalam orientasi studi al-Quran*. Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Sholihah, Nur Amalia. "STILISTIKA MORFOLOGI DALAM AYAT-AYAT PENCIPTAAN MANUSIA." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 3, no. 2 (2017): 1-26. <https://doi.org/10.47454/itqan.v3i2.25>
- Sukantina, Sukatmi. "Nilai-Nilai Keindahan dan Keindahan Musik Menurut Beberapa Filsuf." *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (1993): 7–17.